



Pengembangan Kreatifitas dan Penciptaan Inovasi Serta Modifikasi Olahraga Adaptif untuk Anak Berkebutuhan Khusus

Dewi Sri Rejeki

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: dewi@fkip.uns.ac.id

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kreatifitas dan Penciptaan serta modifikasi olahraga adaptif bagi anak berkebutuhan khusus yang terwujud dalam kegiatan lesson study dan di susunnya modul olahraga adaptif bagi para guru olahraga dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran olahraga adaptif. Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian dari Borg dan Gall yaitu yang prosedurnya dimodifikasi menjadi 5 tahap ,yaitu (1) analisis olahraga adaptif yang akan dikembangkan, (2) Lesson study, (3) validasi instrument oleh para ahli dan revisi pertama, (4) Uji lapangan skala kecil, (5) modul olahraga adaptif. Hasil penelitian diketahui bahwa (1) ragam olahraga adaptif anak Berkelainan Pendengaran (35 %), anak dengan kelainan penglihatan (30 %), U anak dengan kelainan mental rendah (25%), anak tuna daksa (10%), (2) Lesson study yang di laksanakan digunakan untuk menyusun modul olahraga adaptif, (3) diketahui bahwa olahraga adaptif dapat meningkatkan ABK dalam pendidikan, sosial, psikomotor 90 %, (4) Penelitian telah berhasil mengembangkan ragam olahraga adaptif dan telah di susun dalam modul dan visibel untuk diujicobakan secara empiris.

Kata kunci: olahraga adaptif, anak berkebutuhan khusus

Abstract: This research aimed to develop the Creativity and innovation creation as well as modified adaptive sport for children with special needs manifested in Lesson Study activity and to develop adaptive sport module for the sport teachers in the attempt of improving teacher's competency in adaptive sport. This research applied the Borgh and Call's research approach, the one modified into 5 stages: (1) adaptive sport analysis to be developed, (2) Lesson study, (3) instrument validation by the experts and first revision, (4) small-scale field test, and (5) adaptive sport module. From the result of research, it could be found (1) the adaptive sport variation of students with auditory disability (35%), with visual disability (30%), mental retarded students (25%), quadriplegic students (10%), (2) Lesson study implemented used to develop adaptive sport module, (3) that adaptive sport could improve the performance of children with special needs in the education, social, and psychomotor domain by 90%, and (4) the research had successfully developed a variety of adaptive sport and had been organized in the form of module and feasible to be tried out empirically.

Keywords: adaptive sport, children with special needs

PENDAHULUAN

Peraturan perundang-undang di Indonesia memberikan jaminan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang amat menentukan, tidak hanya bagi perkembangan dan perwujudan diri individu tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan tergantung dari bagaimana kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusianya. Hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota-anggota masyarakatnya.

UUD 1945 pasal 31 menyebutkan bahwa "Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Amanat yang terkandung dalam pasal tersebut adalah mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap

individu tanpa memandang latar belakang maupun kondisi yang ada pada mereka. Meskipun demikian, pendidikan yang diharapkan bukanlah sebatas pemberian atau pentransferan ilmu dari pengajar kepada peserta didik saja, tetapi pendidikan yang mampu mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul dan dapat menghadapi kehidupannya di masa yang akan datang. Lebih lanjut dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didik dalam menampilkan keunggulan dirinya yang cerdas, kreatif serta mandiri. Untuk menciptakan peserta didik yang unggul tersebut, pendidikan harus berorientasi untuk menciptakan generasi muda yang mandiri dengan memberikan pendidikan yang bermutu. Sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 1 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan berlaku untuk semua orang tanpa kecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus. Anak

berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran, hambatan ini dikarenakan tingkat gradasi kelainan, jenis kelainan dan masalah waktu terjadinya kelainan (Sunardi & Sunaryo, 2011). Anak yang berkelainan memiliki keterbatasan dan kemampuan fisik yang berbeda dengan anak normal sehingga akan mempengaruhi keeluasaan aktifitas fisik, kepercayaan diri dan harga diri, hubungan dengan orang lain maupun dengan lingkungan (Ajuwon, dkk, 2014).

Perbedaan seseorang bukan hanya karena masalah umur dan kondisi fisik tetapi juga dalam kemampuan fisik dan psikis. Bagi pendidik hal ini mengharuskan peran pendidik dalam mempertimbangkan perbedaan-perbedaan ini ketika akan merencanakan, melaksanakan, menilai hasil dimana keberhasilan pembelajaran juga sangat tergantung pada komponen pendidikan yakni metode, kurikulum, fasilitas, guru, siswa, dan sumber belajar, evaluasi, pemilihan dan penggunaan metode, kurikulum serta keterampilan guru dalam memberi pelajaran pada siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang mereka dapatkan sehingga menjadi bermanfaat.

Guru masih mengalami hambatan dan keterbatasan dalam pembelajaran, khususnya pada aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang berbasis kebutuhan sesuai dengan kemampuan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus (Pradipta & Andajani, 2017). Seorang Pendidik dituntut untuk dapat menciptakan kreasi dan inovasi serta modifikasi dalam setiap pembelajaran tanpa kecuali. Pembelajaran olahraga adaptif untuk ABK sekarang ini hanya sekedar jalan-jalan ataupun olah raga yang hanya bersifat menyehatkan tanpa melihat kepentingan dari Anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran olahraga harusnya disesuaikan dengan tingkat kebutuhan dan kekhususan anak sehingga anak berkebutuhan khusus dapat terlayani kesehatan fisik dan jiwanya. Olahraga adaptif akan sangat bermanfaat bila ada modul yang bersifat khusus sesuai dengan kekhususan dan kebutuhan anak (Pradipta, 2019).

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran olahraga adaptif. Sehingga diharapkan dengan modul pembelajaran olahraga adaptif dalam upaya mengembangkan kreatifitas, dan penciptaan inovasi dalam memodifikasi olahraga adaptif yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kekhususan anak dalam upaya meningkatkan pendidikan, sosial dan psikologi anak berkebutuhan khusus dapat mengeliminasi permasalahan olahraga ABK.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dari

Borg dan Gall, 2007) yang memuat 3 komponen, yaitu model pengembangan, prosedur pengembangan, uji coba yang dikembangkan. Penelitian pendahuluan dilaksanakan di 4 Sekolah Luar biasa yang ada di Surakarta yaitu di SLB/A, SLB/B, SLB/C dan SLB/D. Metode pengumpulan data menggunakan survey/identifikasi dan angket dengan teknik menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Pengembangan modul olahraga adaptif dilaksanakan melalui workshop, melibatkan sebagian dosen PLB, dan guru olahraga di 4 SLB. Validasi modul dilaksanakan dalam focus group discussion (FGD) melibatkan sebagian dosen PLB, dan guru olahraga di SLB. Validasi ahli dimaksudkan untuk mengetahui fisibilitas modul olahraga adaptif. Instrument evaluasi menggunakan instrument penilaian buku dari Depdiknas (2008) yang dimodifikasi, meliputi kelayakan isi, kebahasaan, penyajian modul. Kriteria fisibilitas menggunakan indikator apabila > 75 % ahli yang menjadi peserta FGD menilai modul olahraga adaptif yang dikembangkan sudah “ baik/ sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Ragam Kreatifitas olahraga adaptif

Hasil penelitian diketahui bahwa ragam olahraga adaptif anak Berkelainan Pendengaran (35 %), anak dengan kelainan penglihatan (30 %), untuk anak dengan kelainan mental rendah (25%), (4) Anak tuna daksa (10%), hal ini berdasar jenis kelaianan dan tingkat gradasi kelainan.

Olahraga adaptif untuk Anak dengan gangguan pendengaran meliputi antara lain : (a) Balok Perimbangan,(b) balok tapak, (c) palang angkat badan dengan beberapa ketinggian, (d) palang sejajar,(e) tangga mendarat, (f) balok situp, (g) gelang gantung, (h)rintangan, (i) balok tapak ,(j) swing bar,(h) jogging track rest area,(i) renang,(j) bulu tangkis. Olahraga adaptif untuk anak dengan gangguan penglihatan antara lain (a) bola, bola besar yaitu sepak bola baik yang diluar ruangan dan didalam ruangan dapat di berikan untuk anak gangguan penglihatan. Guru harus memodifikasi bola yang dipakai dengan memasukkan alat yang dapat memberikan bunyi bila disentuh ataupun di ditendang, misalnya kerencing, Dalam menggiring bola dengan kaki dengan garis lurus dengan modifikasi (b) basket, bola diberi efek bunyi-bunyian. (c) Meniup balon menuju titik finis, (d) atletik dengan modifikasi,(e)senam beregu, (f) bulutangkis.

Ragam olahraga untuk anak tuna grahita meliputi (a) Balon, (b) bola, (c) Renang, (d) Atletik, (e) bulu tangkis, (f) Senam. Anak Tuna daksa (d disesuaikan dengan jenis dan gradasi kelainan). Untuk anak tuna daksa yang kehilangan alat gerak atas atau tangan olah raga adaptif meliputi(a) renang, (b) sepak Bola, (c) lari.

Untuk anak tuna daksa yang kehilangan gerak bawah atau kaki meliputi (a) sepak bola dengan alat bantu, (b) bulu tangkis, (c) tenis meja, (d) renang, (e) senam, (f) papan balok.

Penerapan inovasi, kreatifitas serta modifikasi guru dalam olahraga Adaptif yang dipraktekan dalam Lesson Study.

Dalam pelaksanaan kegiatan lesson study ada beberapa langkah yang ditempuh. Langkah-langkah kegiatan yang di tempuh dalam Lesson study meliputi (a) pemberian materi kepada praktikan dalam hal ini mahasiswa sejumlah 30 orang, (b) pembentukan kelompok. (c) membuat rencana jenis olah raga yang sesuai untuk satu jenis kelainan pada tiap kelompok mempraktekkan hasil penciptaan cabang olahraga yang dihasilkan dengan observer kelompok yang lain, (d) Timbulnya kegagalan pada hasil penciptaan olahraga ini memicu menciptakan olahraga yang lain, (e) Pada praktek olah raga hasil karya kelompok, maka anggota kelompok yang praktek in harus menyesuaikan dengan jenis kelainan yang disandang anak, misalnya ntuk gangguan penglihatan maka kelompok yang praktek harus menutup mata sebagai manivestasinya, (f) kelompok lain menulis komentar akan kelebihan cabang olahraga yang sedang dipraktekan, (g) Terciptanya data akan macam ragam jenis olahraga adaptif untuk ABK.

Dalam kegiatan Lesson study, dipraktekan beberapa ragam olahraga adaptif untuk anak berkebutuhan khusus. Kegiatan Lesson study yang dilaksanakan langsung akan didiskusikan dalam kelompok untuk didata ragam olahraga adaptif yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus. Macam Olah raga adaptif yang sesuai jenis dan gradasi Anak berkebutuhan khusus. Anak Tunarungu atau gangguan pendengaran adalah anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal.

Anak tuna grahita atau Anak retar-dasi mental adalah anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta dan memiliki keterbelakangan perkembangan mental- intelektual di bawah rata-rata. Anak dengan gangguan penglihatan (Tunanetra) adalah anak yang mengalami gangguan daya penglihatan sedemikian rupa (Yusuf, 1995).

Olahraga Adaptif berguna bagi ABK dalam peningkatan pendidikan/akademik, sosial serta psikomotor

Hasil penelitian juga diketahui bahwa Olahraga adaptif berguna bagi Anak berkebutuhan khusus dalam : (a) *Kemampuan berpikir, dalam kemampuan berpikir* memang sulit diamati secara langsung bahwa kegiatan yang diikuti oleh anak dalam pendidikan olahraga dapat meningkatkan kemampuan berpikir anak.

Namun dapat ditegaskan di sini bahwa pendidikan olahraga yang efektif mampu merangsang kemampuan berpikir dan daya analisis anak ketika terlibat dalam kegiatan-kegiatan fisiknya.

Pola-pola permainan yang memerlukan tugas tertentu akan menekankan pentingnya kemampuan nalar anak dalam hal membuat keputusan. Peran anak dalam berolahraga secara tim mendorong anak berpikir untuk menyelesaikan tugasnya dalam tim karena adanya dorongan untuk memenangkan olahraga (Pradipta & Dewantoro, 2019). (b) *Kepekaan rasa yang mendorong sosial anak dalam kepekaan rasa yang mendorong sosial anak yaitu dalam hal olah rasa*, pendidikan olahraga menempati posisi yang sungguh unik. Kegiatan yang selalu melibatkan anak dalam kelompok kecil maupun besar merupakan wahana yang tepat untuk berkomunikasi dan bergaul dalam lingkup sosial. Peran anak berkebutuhan khusus dalam tim olahraga mendorong anak berkomunikasi dalam tim dalam upaya penyatuan kerja. Hal ini mendorong anak bersosialisasi dalam timnya. (c) *Kepercayaan diri dan citra diri (self esteem) yang mendorong psikologis anak*. Melalui pendidikan olahraga kepercayaan diri dan citra diri (*self esteem*) anak akan berkembang. Secara umum citra diri diartikan sebagai cara kita menilai diri kita sendiri. Citra diri ini merupakan dasar untuk perkembangan kepribadian anak. Dengan citra diri yang baik seseorang merasa aman dan berkeinginan untuk mengeksplorasi dunia. Ada beberapa karakteristik dimensi psikologis (a) keterampilan dasar psikologis (*psychological basic skills*), yang di dalamnya meliputi aspek: sikap, motivasi, sasaran dan komitmen serta Kecakapan sosial, (b) Keterampilan persiapan (*preparatory skill*) meliputi sugesti diri dan i majeri, (c) Keterampilan Performansi (*performance skill*) meliputi antara lain mengelola kecemasan, mengatur emosi, dan konsentrasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen modul yang ditawarkan dalam penelitian ini disetujui oleh guru olahraga adaptif. Komponen modul terdiri dari : 1) pendahuluan, berisi a) latar belakang, b) tujuan, c) sasaran, d) ruang lingkup, d) cara penggunaan modul.

Bagian kedua berisi tentang konsep anak berkebutuhan khusus, berisi akan a) pengertian, b) hambatan dan karakteristik ABK. Bagian ketiga berisi tentang olahraga adaptif membahas akan olahraga adaptif untuk anak gangguan penglihatan, anak gangguan pendengaran, anak keterbatasan mental, anak gangguan motorik. Subtansi modul terletak pada bagian ketiga karena berisi ragam olahraga adaptif bagi ABK. Hasil validasi ahli terhadap modul diketahui bahwa modul yang dikembangkan termasuk sudah visibel untuk di uji cobakan secara empiris.

Hal ini dikarenakan aspek-aspek yang dimuat dalam modul telah disetujui sebagian besar peserta FGD (75 %). Temuan ini menunjukkan bahwa modul olahraga adaptif dapat ditindak lanjuti dalam uji lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ragam olahraga adaptif terbanyak anak Berkelainan Pendengaran (35 %), anak dengan kelainan penglihatan (30 %), anak dengan kelainan mental rendah (25 %), Anak tuna daksa (10%). Lesson study yang dilaksanakan telah menghasilkan ragam olahraga adaptif bagi ABK. Olahraga Adaptif berguna bagi ABK dalam peningkatan pendidikan/akademik, sosial serta psikomotor anak. Penelitian telah berhasil mengembangkan ragam olahraga adaptif dan telah disusun dalam modul dan visibel untuk diujicobakan secara empiris.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut: 1) Peranan guru sangat dominan dalam pembelajaran siswa sehingga harus dapat menempatkan dirinya sebagai instruktur maka harus menguasai olahraga adaptif dengan baik. 2) Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif belajar dan mempraktikkan olahraga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajuwon, P. M., Laman, E., Earle, J. C., Echaniz, C., Cronin, K. A., Davis, M., ... & Sekayi, D. (2014). *JOURNAL of the AMERICAN ACADEMY of SPECIAL EDUCATION PROFESSIONALS (JAASEP)*.

- Crsswell J W, 1999 *Qualitatif & Quantitative Approachs*. London. Stage Publications.
- Firdaus, I., & Pradipta, R. F. (2020). Implementasi Treatment and Education of Autistic and Realted Communicationhandicapped Children (TEACCH) pada Kemampuan Bina Diri Anak Down Syndrome. *Jurnal ORTOPELAGOGIA, 5(2), 57-61*
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2007). *Educational research: an introduction (8. utg.)*. AE Burvikovs, Red.) USA: Pearson.
- PP no 72/1991 tentang Pendidikan Luar Biasa
- PP no 17/2010 tentang Pendidika Khusus
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). Origami and Fine Motoric Ability of Intellectual Disabiliy Students. *International Journal of Innovation, 5(5), 531-545*.
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa, 4(2), 160-164*.
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019, December). Development of Adaptive Sports Models in Improving Motor Ability and Embedding Cultural Values in Children with Special Needs. In the 4th International Conference on Education and Management (COEMA 2019). Atlantis Press.
- Sunardi, S., & Sunaryo, S. (2016). Manajemen Pendidikan Inklusif (Konsep, Kebijakan, dan Implementasinya). *Jassi Anakku, 10(2), 184-200*.
- Sunarto. 2005. *Metode penelitian pengembangan untuk peningkatan kualitas pembelajaran*. Makalah. Batam
- UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Normal Indonesia, Sekretariat Negara
- Yusuf, M. (1995). *Pendidikan Tuna netra dewasa dan pembinaan karir*: Depdikbud-Rrjen Dikti –Proyek Pendidikan Tenaga Akademik